

JURNAL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN BUKU PANDUAN WISATA PULAU MADURA



KARYA DESAIN

HIDAYATURROHMAN

1011977024

PROGRAM STUDI S-1 DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

JURUSAN DESAIN

FAKULTASI SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA

2017

Jurnal Tugas Akhir berjudul :
**MAKNA KONOTASI PADA ILUSTRASI COVER KEMASAN BOARD
GAME MONAS RUSH** disusun oleh Taufan Fadhli, NIM. 1012005024,
Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni
Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dinyatakan telah memenuhi syarat
diterima.



Ketua Prodi Deskomvis / Anggota

Indiria Maharsi, S.Sn..M.Sn.
NIP: 19720909 200812 1 001

Jurnal Tugas Akhir berjudul

PERANCANGAN BUKU PANDUAN WISATA PULAU MADURA, disusun oleh Hidayaturrohman, NIM 1011977024, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan telah memenuhi syarat diterima.



**Ketua Program Studi S-1
Desain Komunikasi Visual**

Indiria Maharsi, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19720909 200812 1 001

ABSTRAK

PERANCANGAN BUKU PANDUAN WISATA PULAU MADURA

Hidayaturrohman

NIM 1011977024

Pulau Madura terletak di di ujung pulau jawa, bersebrangan dengan Kota Surabaya dan dipisahkan oleh selat Madura dengan jarak ± 6 KM. Pulau yang dikenal sebagai pulau dengan penghasil garam dan kebudayaan karapan sapi atau caroknya ini, ternyata menyimpan segudang keindahan pariwisata yang masih belum banyak dikenal dan minim sekali publikasi. Masyarakatnya yang dikenal sebagai masyarakat yang keras, juga menjadi salah satu faktor mengapa Pulau Madura kurang menarik untuk dijadikan salah satu destinasi wisata.

Perancangan Buku Panduan Wisata Pulau Madura ini, ditujukan untuk menjembatani informasi terkait apa-apa saja pariwisata yang ada di Pulau Madura. Buku ini juga dilengkapi dengan informasi lengkap, dan juga petunjuk arah yang lengkap berupa bentuk visual, verbal, dan juga memanfaatkan media interaktif yang terkoneksi langsung pada Google Maps. Selain itu buku ini bisa menjadi referensi, sekaligus menambah keragaman alternatif destinasi wisata yang ada di Indonesia. Buku ini diperlukan untuk melengkapi kebutuhan informasi berbasis *offline* mengenai pariwisata Madura, yang sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh BPWS (Badan Pengembang Wisata Surabaya – Madura) melalui website dan aplikasi yang diperuntukan untuk pengguna Android. Kelengkapan informasi dan juga saran-saran yang diberikan membuat buku ini dibutuhkan khususnya oleh anak-anak muda yang memiliki kecenderungan untuk berwisata.

ABSTRACT

Hidayaturrohman, 2017

The design of Madura Island travel guide books.

Madura Island is located at the tip of Java island, opposite to Surabaya City and separated by Madura strait with distance of ± 6 KM. The island, known as the island with salt and cow caring producers or Carok and karapan sapi, it stores a many of beauty tourism that is still not widely known and have a minimal publications. Its people are known as a tough society, also become one of the factors why the island of Madura less attractive to be one tourist destination.s

The design of this guide book Madura Island, is intended to bridge information related to anything pariwisata that exist on the island of Madura. This book is also equipped with full information, as well as complete directions in the form of visual, verbal, and also use interactive media directly connected to Google Maps. In addition, this book can be a reference, as well as adding diversity of alternative tourist destinations in Indonesia. This book is required to complement offline-based information needs on Madurese tourism, which has previously been done by BPWS (Tourism Development Agency Surabaya - Madura) through websites and applications intended for Android users. Completeness of information and also suggestions provided make this book needed especially by young people who have tendency to travel a lot.

Keyword: Guide Book, Travel, Madura Island Information

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pulau Madura memiliki segudang subjek bahasan yang sangat menarik untuk terus-menerus digali. Mulai dari budayanya, dan juga kondisi masyarakatnya. Baru-baru ini, bahasan baru mengenai Pulau Madura muncul dari segi pariwisatanya. Siapa sangka, pulau yang teretak di Timur Pulau Jawa ini ternyata memiliki beragam potensi wisata yang masih minim akan publikasi. Mulai dari wisata alam, budaya, kuliner, sejarah, hingga pariwisata religi. Selain publikasi, Pulau Madura juga terkendala dengan adanya kesan stereotip yang sudah ada sejak lama kepada masyarakat Madura, dalam mempromosikan tempat-tempat darmawisata yang dimilikinya. Hal ini dipertegas dalam buku yang pernah diterbitkan oleh Antropolog Huub de Jonge dalam bukunya “Garam, Kekerasan, dan Aduan Sapi “. Kondisi serba terbatas menyebabkan masyarakat Madura memiliki karakter sensitif yang lekat akan konflik. Ditambah lagi dengan munculnya budaya berupa Carok di masyarakat Madura, membuat kekerasan semakin membelaga. Sebenarnya bukan hanya Huub saja yang menganggap Madura sebagai pulau kekerasan, namun pakar peneliti selainnya juga tertarik untuk menelaah melalui penelitiannya tentang orang Madura. Misalkan saja A Dardiri Zubairi dari sisi positif memandang orang Madura dengan kearifan lokal yang dimilikinya melalui bukunya yang berjudul “Rahasia Perempuan Madura” (2013).

Stereotip yang terus dipertahankan terhadap masyarakat Madura ini secara tidak langsung merugikan bagi keberlangsungan ekonomi, maupun perkembangan masyarakat Madura. pasalnya banyak yang masih memandang Madura dari sisi negatif, dan sedikit sekali sifat positif yang terdengar tentang mereka. Pemerintah seperti BPWS (Badan Pengembang Wilayah Surabaya-Madura) telah berupaya sangat keras dalam mempromosikan wisata yang ada di Pulau Madura. Tercatat, pihak BPWS

pernah mempromosikan Pulau Madura melalui website dan juga aplikasi bagi pengguna Android, dengan judul Madura WOW!. Upaya ini dirasa belum cukup efektif dalam mempromosikan Pulau Madura. Pasalnya, pihak BPWS hanya bertendensi pada promosi melalui jalur *online*. Perlu diketahui juga bahwa tidak semua masyarakat dapat dijangkau hanya dengan satu sisi media saja, perlu juga adanya media lain yang juga mampu memberikan referensi pariwisata Pulau Madura melalui jalur *offline*. Salah satunya adalah berupa berupa buku panduan, yang memberikan dan merangkum segala informasi kepariwisataan secara rinci yang terdapat di pulau Madura, mulai dari pariwisata alam, religi, kuliner, sampai pariwisata historis yang ada, dengan memanfaatkan sisi-sisi atau sudut pandang yang fotogenik melalui teknik Fotografi. Buku ini nantinya diharapkan bisa menarik atensi dengan perpaduan sistem *offline-online*, dan menjadi referensi sekaligus menjadi penuntun pariwisata bagi mereka yang hendak merencanakan perjalanan berlibur mereka ke pulau Madura.

Perancangan buku panduan pulau Madura ini selain membantu untuk promosi yang sebelumnya sudah diupayakan oleh beberapa pihak, juga diharapkan akan menjadi dampak positif bagi masyarakat Madura itu sendiri. Selain dapat meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) juga bermanfaat bagi pengembangan kepariwisataan yang ada di pulau Madura.

Buku ini bukan untuk mendiskreditkan ataupun untuk menyaingi promosi wisata yang telah di buat oleh pihak BPWS. Adanya buku panduan ini justru berusaha untuk membantu promosi wisata Pulau Madura melalui jalur *offline*, dan juga bisa meningkatkan sekaligus menambah khasanah alternatif pariwisata yang ada di Indonesia, khususnya di daerah Jawa Timur dan tentunya juga diharapkan dapat membantu ekonomi masyarakat mikro yang terdapat pada setiap lokasi pariwisata yang ada di Pulau Madura.

Dengan adanya kemudahan akses pada saat ini menuju ke Pulau Madura penulis semakin yakin bahwa buku ini dapat berperan sebagai jembatan untuk memberikan informasi-informasi terkait pariwisata yang ada di Pulau Madura.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari perancangan ini adalah :

Bagaimana merancang sebuah buku sebagai panduan perjalanan wisata yang dapat memenuhi kebutuhan informasi mengenai potensi-potensi wisata yang terdapat di pulau Madura, sehingga menjadi sarana promosi yang informatif dan menarik?

C. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan buku panduan wisata Pulau Madura ini untuk memberikan referensi mengenai alternatif wisata yang menarik di Pulau Madura dan di Jawa Timur, sekaligus menjadi media pemandu yang dibekali dengan keanekaragaman informasi mengenai potensi-potensi objek wisata, dan juga disertai informasi seputar fasilitas-fasilitas yang ada pada setiap objek pariwisata di Pulau Madura. Sehingga dapat memandu dan memudahkan akses bagi setiap calon wisatawan yang hendak berpariwisata ke Pulau Madura.

D. Teori dan Metode Perancangan

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2013:244). Berdasarkan data yang telah diperoleh dan dikumpulkan dari beberapa

sumber dalam proses untuk menciptakan buku panduan wisata Pulau Madura, terdapat beberapa kategori wisata yang ada di Pulau Madura antara lain adalah wisata kuliner, wisata alam, wisata sejarah, dan juga wisata religi. Dari beberapa klasifikasi pariwisata tersebut juga terdapat tempat-tempat atau spot pariwisata baru yang memiliki potensi, seperti pemandian sumber pocong yang berada di Bangkalan, Madura.

Untuk lebih akurat lagi, dalam upaya pengumpulan data akan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencoba mendeskripsikan secara lengkap mengenai kejadian atau fakta, keadaan, fenomena yang terjadi di lapangan, saat penelitian berlangsung. Menurut Nazir (1988: 63), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Perancangan buku panduan ini juga menggunakan beberapa teori mengenai *layout* / tata letak, warna, fotografi dan juga tinjauan pariwisata guna untuk menambah kesempurnaan dari buku panduan wisata ini.

II. PEMBAHASAN

A. Konsep Media

1. Tujuan Media

Dalam upaya guna memperkenalkan dan memberikan referensi mengenai pariwisata Pulau Madura yang ada, penulis menggunakan media *offline*. Penulis menggunakan buku sebagai media utama dalam perancangan ini. Hal ini dilakukan bukan untuk menyaingi ataupun mendiskreditkan media promosi yang sebelumnya sudah dibuat oleh

pihak BPWS, dalam memperkenalkan sekaligus mempromosikan Pulau Madura di bidang pariwisata. Buku panduan yang diciptakan berbasis offline ini, dibuat sebagai media komplementer untuk melengkapi informasi dari segi offline karena penulis menyadari perlunya kelengkapan informasi dari media offline maupun online.

2. Strategi Media

Buku panduan wisata yang hendak dirancang ini memiliki potensi yang besar sebagai jembatan informasi mengenai pariwisata Pulau Madura, khususnya dari segi offline. Buku panduan ini dilengkapi kelengkapan informasi mengenai akomodasi, jam berkunjung, dan biaya yang sering menjadi masalah sentimentil bagi target audience bagi masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah kebawah. Tidak berhenti sampai masalah-masalah umum saja, buku ini juga memiliki keunggulan dalam penyajian visual yang menarik pun estetik sehingga diharapkan dapat menarik atensi masyarakat untuk datang berkunjung ke Pulau Madura.

Adapun yang menjadi target *audience* dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

1) Demografis

Usia	: 17-30 tahun
Kelas Ekonomi	: Menengah kebawah
Jenis Kelamin	: Pria dan wanita
Pendidikan	: SMA hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi
Ekonomi	: Masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah kebawah.

2) Geografis

Secara geografis, yang menjadi *target audience* dari perancangan ini adalah masyarakat yang tinggal di kota-kota besar di seluruh Indonesia, seperti pulau Jawa, Sulawesi, Kalimantan dan sekitarnya.

3) Psikografis

Dari aspek psikografis, *target audience* dari perancangan ini adalah masyarakat yang mempunyai kegemaran lebih untuk berwisata, khususnya para remaja. Memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu yang baru, dan rasa *adventure* yang berlebih. Haus akan tempat-tempat untuk di eksplorasi lebih jauh, dan memiliki semangat pada dunia pariwisata.

4) Behavioral

Target audience dari segi *behavioral* dalam perancangan ini lebih ditujukan pada pria maupun wanita, baik yang sudah berkeluarga maupun yang belum berkeluarga. Buku ini ditujukan kepada mereka yang memiliki atensi lebih pada pariwisata.

Buku ini akan memiliki ukuran 20x20 dengan membawa warna merah dan sebagai warna yang hendak diterapkan pada perancangan ini. Pertimbangan warna merah di aplikasikan pada buku panduan ini karena karakteristik masyarakat Madura yang memiliki watak yang penuh semangat. Selain itu warna merah juga terdapat pada baju adat Madura yaitu baju *pesa'an*. Warna merah menurut warna merah menurut psikologi warna yang dijelaskan oleh Anggraeni (2009: 80) memiliki sifat berani, bergairah, kuat, cinta dan agresif. Hal ini tercermin dari sifat dan karakter masyarakat Pulau Madura itu sendiri yang keras, berani dan agresif. Namun masyarakat Madura juga memiliki sisi yang lembut dan ramah. Sedangkan warna Putih sendiri menjelaskan kesederhanaan, hal ini serupa dengan konsep baju adat yang mereka kenakan, yang juga

memiliki arti sederhana. Kedua warna dipilih karena sangat pas dengan filosofi masyarakat Pulau Madura beserta dengan baju adatnya yaitu baju Pesa'an.

Sedangkna ukuran buku dalam keadaan tertutup memiliki ukuran 20x20. Ukuran tersebut juga didasarkan pada target audience pada perancangan ini, yaitu para wisatawan yang memiliki minat lebih pada kegiatan travelling degan tingkat kegiatan yang cukup tinggi. Bentuk dengan ukuran 20 x 20 tersebut berguna sebagai upaya untuk menyajikan foto yang detail pada tiap-tiap objek pariwisata, dan menghindari ukuran font yang terlalu kecil, sehingga tingkat readability dalam buku ini tidak terlalu kecil, dan nyaman ketika dibaca oleh target audience.

Dalam perancangan buku panduan wisata Pulau Madura ini mengambil judul “Madura : The Taste Of Indonesia”. Pemilihan judul dari perancangan ini sesuai dengan julukan yang diberikan masyarakat luar Pulau Madura terhadap masyarakat Madura yang menyebutnya dengan “Pulau garam”. Keterkaitan antara Indonesia, Garam dan *Taste*, mengacu pada peribahasa yang sebagian besar masyarakat Indoensia sudah umum mengetahuinya, “Bagai sayur tanpa garam”. Garam sendiri dalam dunia masak-memasak, berfungsi sebagai penyedap rasa untuk menambah kualitas rasa dari suatu masakan. Secara harfiah peribahasa bagai sayur tanpa garam dapat diartikan sebagai penyedap rasa, meskipun banyak yang mengartikan maknanya secara berbeda-beda, secara konotsasi maupun denotasi. Namun hal yang paling sederhana yang dapat dipahami dalam peribahasa ini adalah sebagai pelengkap, sehingga menjadikan sesuatu menjadi sempurna. Hal ini hampir sama dengan konsep yin-yang dalam kepercayaan China atau Rwa Bhineda dalam kepercayaan Hindu.

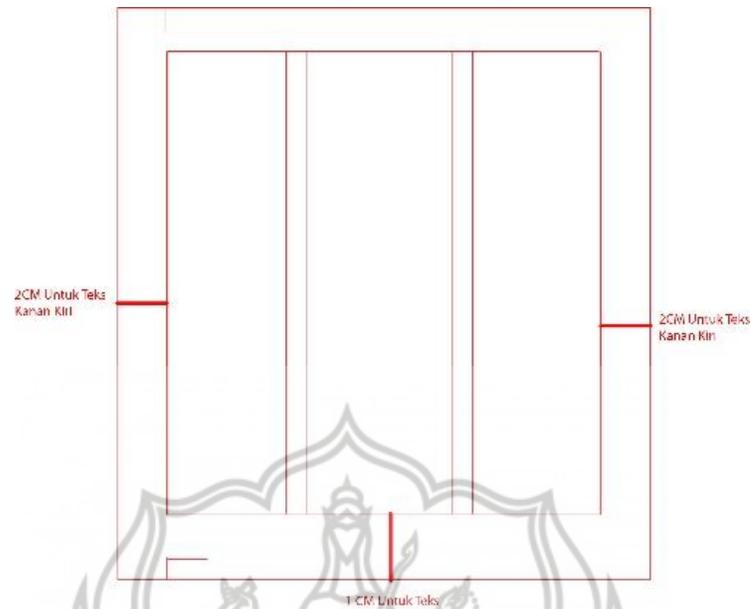
Konsep ini di ambil karena masih banyaknya masyarakat yang masih menganggap Madura adalah pulau dengan masyarakat yang kasar, hal ini secara tidak langsung membuat masyarakat Madura terkesampingkan, bahkan terkesan mendiskreditkan masyarakat Madura itu sendiri. Belum lagi ditambah dengan tradisi caroknya, hal ini menambah ketakutan bagi masyarakat luar Pulau Madura. Banyak masyarakat yang menganggap Madura bulum bagian dari Indonesia, terkesampingkan dari segi budaya.

Konsep bagai sayur tanpa garam, sebuah kalimat persuasi yang menyasar sisi psikologis dari *target audience*, dengan memberikan pesan bahwa madura adalah bagian dari kita, bagian dari Indonesia. Jika Madura dihilangkan, Indonesia bisa diibaratkan dengan peribahasa bagaikan sayur tanpa garam.

3. Gaya Layout

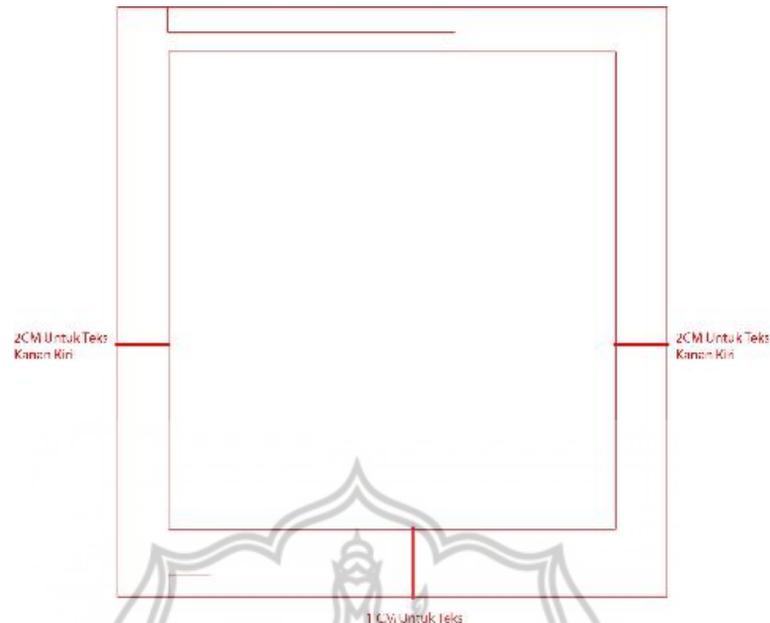
Menurut Suyanto (2004, 95) *layout* berkaitan dengan pengaturan huruf dan visual pada permukaan dua dimensi agar seluruh informasi dapat dibaca, jelas, dan menarik. Layout merupakan pengaturan huruf dan visual pada sebuah cetakan. Pada dasarnya, layout dapat dijabarkan sebagai peletakan elemen-elemen sesuai dengan hirarki desain yang berfungsi untuk mendapatkan efek yang paling dramatis dalam menyampaikan sebuah pesan (Rustan, 2009, 73-85).

Dalam perancangan ini, penulis akan menggunakan beberapa jenis *grid*. Yang pertama menggunakan jenis *grid modular* untuk mengatur dan memadukan antara foto dan teks pada buku panduan Pulau Madura ini. Dengan menggunakan jenis *modular grid* foto dan teks akan terlihat rapi sehingga pesan dan informasi yang hendak disampaikan lebih mudah ditangkap oleh *target audience*.



Gambar 1 *Modular Grid*
 Sumber : Bradley, Steven (*types of grid*)

Adapun gaya layout yang digunakan dalam perancangan buku panduan wisata ini juga menggunakan jenis grid *manuscript grid* atau yang biasa disebut dengan *block grid* atau *single grid*. *Manuscript grid* ini adalah jenis *grid* yang paling simple jika dibandingkan dengan jenis *grid* lainnya. Biasanya susunan elemennya mengambil hampir keseluruhan bidang dengan menempatkan satu elemen yang sangat besar. Jenis *grid* ini nantinya lebih digunakan kepada peletakan objek foto, agar foto objek wisata yang disajikan menjadi lebih jelas dan detail.



Gambar 2 *Manuscript Grid*
 Sumber : Bradley, Steven (*types of grid*)

Adapun pengaturan Margin pada buku panduan wisata ini memberikan jarak 2 Cm, pada sisi kiri maupun pada sisi bagian kanan buku untuk teks. Hal ini dikarenakan untuk menghindari lipatan pada bagian tengah buku dan tidak terlalu memiliki jarak yang terlalu mepet pada bagian tengah, dan tidak menyulitkan teks untuk dibaca. Sedangkan jarak *margin* untuk foto, penulis tidak memberikan batas *margin*. Karena penulis ingin berfokus pada penempatan foto objek pariwisata yang lebih dominan, dengan harapan dapat menarik pembaca pada buku panduan wisata ini.

B. Program Kreatif

Buku panduan wisata ini memiliki synopsis yang berorientasi pada pembahasan tempat-tempat pariwisata yang ada di Pulau Madura. Adapun sinopsis pada buku panduan wisata ini adalah sebagai berikut

1. Sinopsis

Memberikan informasi yang terkait dengan objek-objek wisata mulai dari wisata sejarah, alam, kuliner, religi dan atraksi di Pulau Madura. selain itu juga memberikan informasi tentang akomodasi dan hal-hal yang berkaitan dengan pariwisata. Misalnya harga tiket, parkir, sampai jam mulai beroperasi pada setiap objek wisata. Tidak lupa buku ini juga memberikan referensi tempat menginap/hotel pada setiap kabupaten disertai dengan alamat, nomor telpon dan email pada masing-masing tempat menginap yang disajikan.

2. Storyline

a. Prolog

Membahas sekilas mengenai tentang Pulau Madura dan penduduknya,. Memberikan fakta-fakta bahwa Madura memiliki hal-hal yang menarik melalui tulisan verbal. Juga menjelaskan fungsi QR Code pada masing-masing objek wisata, agar dapat digunakan dengan maksimal oleh pembaca.

b. Akomodasi ke Pulau Madura

Membahas bagaimana cara untuk mencapai Pulau Madura dengan menggunakan kendaraan pribadi, yang dapat dilalui melalui 2 jalur, yaitu jalur darat (Jembatan Suramadu) atau melalui jalur Laut (menggunakan kapal ferry).

c. Wisata Sejarah

Membahas mengenai pariwisata sejarah yang ada di empat kabupaten yang ada di Pulau Madura.

d. Wisata Religi

Membahas mengenai pariwisata religi yang terdapat di empat kabupaten yang ada di Pulau Madura.

e. Wisata Alam

Membahas mengenai pariwisata alam yang terdapat di empat kabupaten yang ada di Pulau Madura.

f. Wisata Kuliner

Memberikan referensi kuliner yang khas yang ada di Pulau Madura.

g. Fasilitas di Pulau Madura

Memberikan referensi tempat pengisian bahan bakar melalui scan Qr Code, dan disertai dengan alamat. Dan memberikan referensi tempat menginap terjangkau bagi kalangan menengah kebawah.

h. Apa yang unik dari Madura

Memberikan gambaran mengenai sisi lain dari Pulau Madura, mulai dari masyarakatnya yang ramah tamah hingga hal-hal unik lainnya seputar Pulau Madura, seperti budaya sapi sono, dan sebutan sebagai pulau dengan seribu masjid. Dalam bab ini, juga memberikan dan menjelaskan budaya carok kepada target *audience* untuk memberikan edukasi dan masyarakat agar lebih memahami apa itu Carok sebenarnya. Tidak lupa pada bagian bab ini, penulis juga memberikan referensi untuk calon wisatawan mengenai tempat tinggal atau hotel pada setiap kabupaten. Hal ini agar dapat membantu akomodasi para wisatawan ketika mempunyai keinginan untuk bermalam di salah satu kabupaten di Pulau Madura.

C. Pengembangan Ide

Pengembangan ide dalam perancangan ini tidak berhenti pada masalah warna sebagai identitas visualnya, namun penulis juga mengembangkan identitas visual berupa karapan sapi yang dibuat secara abstrak, namun masih dapat dikenali sebagai bentuk karapan sapi. Karapan sapi sendiri adalah sebuah atraksi budaya yang terdapat dipulau Madura, dan sering dipertunjukkan setahun sekali pada bulan Oktober.

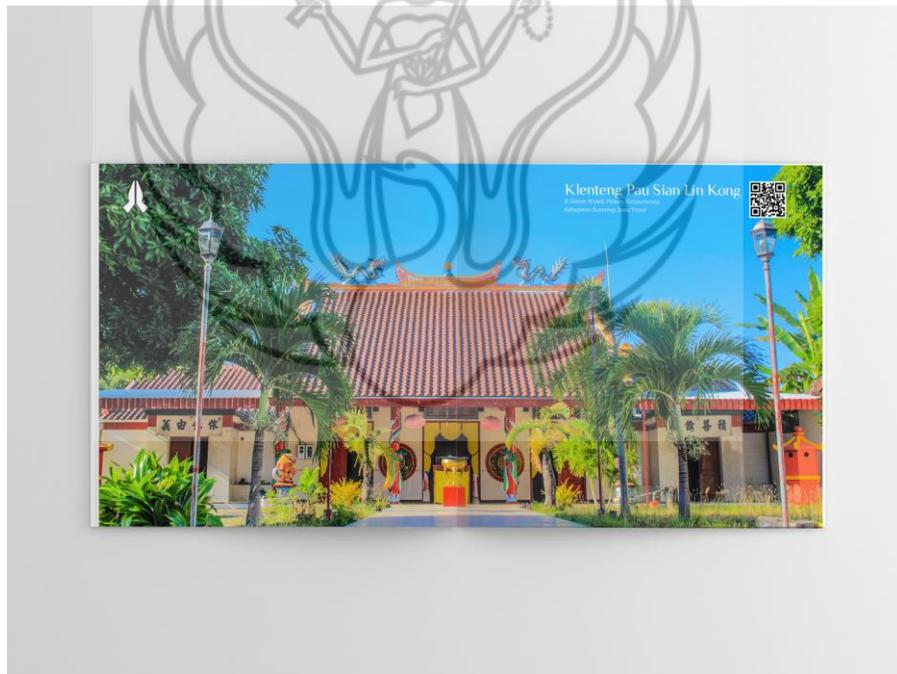
Selanjutnya dalam medianya sendiri, identitas visual dari baju adat pesa'an berupa garis horizontal akan penulis olah dengan gaya *construcvism*. Gaya ini muncul pada gerakan seni Rusia yang radikal yang berkembang menjelang Revolusi Bolshevik tahun 1917. Dalam rangka ikut memperbaiki peran seniman dan memberikan kontribusi pada 'kontruksi' untuk sebuah negara komunis yang baru, sekelompok seniman menolak konsep 'seni untuk seni', yang mana konsep ini yang menjadi dasar dari gerakan Suprematisme.

Guna dapat mempersingkat dan juga memberikan arahan yang tepat, penulis juga akan memberikan QR Code pada masing-masing lokasi wisata yang disajikan pada buku panduan wisata ini. QR Code ini berfungsi sebagai penunjuk arah interaktif pada Google Maps ketika melakukan scan.

D. Hasil Perancangan

Setelah melwati tahap *brain storming* guna menentukan judul, warna, identitas visual dan juga penentuan layout kemudian masuk pada proses cetak buku panduan wisata beserta dengan media pendukung lainnya seperti *x-banner*, sticker, pin, bookmark, kaos, bantal, *badges* dan juga *totebag*.

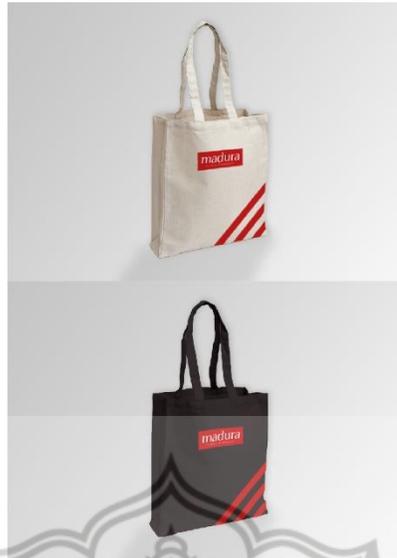
1. Media Utama





2. Media Pendukung

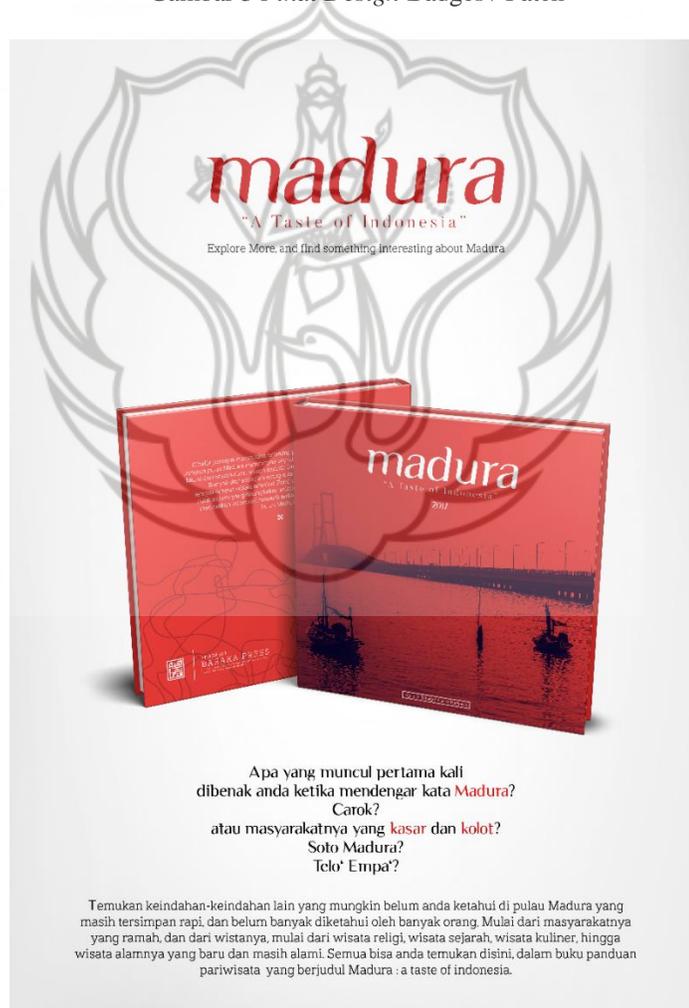








Gambar 3 *Final Design Badges / Patch*



Gambar 4 *Final Desain Poster*

madura

"A Taste of Indonesia"

Explore More, and find something interesting about Madura



GET IT NOW!

Buku panduan yang memberikan anda referensi dan beragam informasi mengenai pariwisata yang ada di pulau Madura. Mulai dari wisata sejarah, religi, kuliner dan pariwisata alam yang masih belum banyak anda tahu, dapat anda temukan dalam buku panduan ini.



4. PENUTUP

A. Kesimpulan

Pulau Madura merupakan pulau yang kaya akan potensi objek potensi wisata, mulai dari wisata alam, sejarah, religi, dan wisata kuliner yang masih alami dan jauh dari kesan populer dikalangan wisatawan.

Sangat disayangkan dengan adanya stigma dan kesan yang melekat pada masyarakat Madura, pariwisata yang ada tidak begitu dilihat dan dipertimbangkan. Selama proses pencarian data dan beberapa saat penulis berada di Pulau Madura, kesan keras ataupun kasar tidak nampak sama sekali pada masyarakat Madura. Nyatanya masyarakat di sana memiliki sikap yang sebaliknya, memiliki sikap yang ramah, sopan, dan juga memiliki semangat yang pantang menyerah.

Keunikan dari masyarakat, dan juga dari segi pariwisatanya yang ada di Pulau Madura memang perlu untuk diinformasikan kembali kepada masyarakat luas. Pasalnya dalam bidang pariwisata, Pulau Madura saat ini mengalami perkembangan, banyak tempat-tempat wisata baru yang muncul di Pulau Madura, sehingga perlunya memberikan informasi-informasi secara detail mengenai tempat-tempat pariwisata tersebut karena sangat minim akan informasi untuk menuju ke satu lokasi pariwisata di Madura. Buku panduan ini bisa menjadi sebuah pelengkap promosi secara *offline* dan sekaligus menjadi jembatan yang sangat efektif kepada masyarakat yang membutuhkan referensi objek wisata di Pulau Madura. Buku ini dilengkapi dengan informasi pada setiap objek wisata mulai dari alamat, jam buka harga tiket, dan juga arahan menuju lokasi dengan tiga variable jenis arahan.

B. Saran

Saran untuk mahasiswa bila ingin melakukan penelitian usahakan setidaknya mengetahui secara lengkap mengenai objek yang ingin diteliti, dan usahakan agar bisa berinteraksi dengan masyarakat di sekitar agar memudahkan mendapatkan data secara detail. Adapun juga memperhatikan hal-hal yang tidak

boleh dilakukan ketika memasuki tempat-tempat warisan budaya atau tempat-tempat ibadah, dan yang paling penting adalah menguasai bahasa daerah khas di daerah yang hendak dijadikan objek penelitian. Hal ini perlukan agar pada waktu penelitian dapat berkomunikasi dengan lancar dan menambah intensitas dengan pengurus dari tempat penelitian tersebut.

Untuk perancangan berbentuk buku, hendaknya buku yang akan dirancang sudah mempersiapkan segala sesuatunya secara matang khususnya penetapan waktu yang cukup agar dapat menyajikan sebuah media yang maksimal. Adapun dari proses pembuatannya, pengambilan gambar, artikel, narasi, pemilihan jenis kertas, dan finishing, juga dipersiapkan dan difikirkan dengan matang. Hal ini perlu dilakukan agar waktu pembuatan buku bisa disajikan dengan tepat waktu dan hadir dalam keadaan yang siap dengan hasil yang maksimal.

Dalam fotografi, juga diharapkan untuk mempertimbangkan kondisi cuaca, dan jam-jam yang memang ideal untuk melakukan pengambilan gambar. Saat pagi ataupun sore adalah waktu yang sangat tepat melakukan pemotretan bangunan maupun lanskap. Pertimbangan waktu ini, agar tidak menimbulkan kontras bayangan yang *solid* pada objek, sehingga objek foto yang hendak dilampirkan dapat disajikan secara maksimal.

Adapun untuk media promosi pariwisata yang ada tidak hanya di Madura saja, agar lebih mempertimbangkan pengemasan promosi dari aspek mitos atau cerita dibalik objek wisata yang hendak diangkat, Seperti objek wisata Tangkuban Perahu, yang terkenal melalui latar belakang kisahnya yang melegenda di kalangan masyarakat Indonesia.

Penulis menyadari, masih banyak kekurangan pada perancangan buku panduan wisata yang dirancang saat ini. Penulis sangat mengharapkan kritik maupun saran untuk lebih dapat menyempurnakan buku panduan wisata Pulau Madura ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Larasati, Villa Amirah dan Anggraeni, Isma Noor. 2009. Mengisi Rumah : Dengan Furnitur Multiguna. Bogor : Penebar Swadaya
- Nazir. 1998, Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Rustan, Surianto. 2014. Layout: Dasar & Penerapannya. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan, Komunikatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung : Alfabeta.
- Suyanto, M. 2004. Aplikasi Desain Grafis untuk Periklanan. Yogyakarta : Penerbit ANDI *Offset*.

Tautan :

- Bradley, Steven. 4 Types of Grids. 2012. 20 Mei 2017.
<http://www.vanseodesign.com/web-design/grid-types/>
- Bangsa, Gogor. 2011. Gaya Desain Grafis. Diakses pada
<https://gogorbangsa.wordpress.com/2011/04/04/gaya-desain-grafis/> 13 Agustus 2017. 10:44
- Lontar Madura. 2011. Budaya Madura: Garam, Kekerasan, dan Aduan Sapi. Diakses pada <http://www.lontarmadura.com/budaya-madura-melalui-buku-garam-kekerasan-dan-aduan-sapi/> 13 Agustus 2017. 20:39